

**KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI BIOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN DARING**

**THE STUDENT'S LEARNING DIFFICULTIES IN BIOLOGY SUBJECT DURING  
DARING LEARNING**

Sepita Ferazona\*, S Sundari, Suryanti, Siti Robiah, Fitriyeni, Laili Rahmi

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru

Corresponding author: [sepitabio@edu.uir.ac.id](mailto:sepitabio@edu.uir.ac.id)

**Informasi artikel**

**Riwayat artikel:**

Diterima : 23 Mei 2022

Direvisi : 13 Juni 2022

Dipublikasi : 26 Juni 2022

**Kata kunci:**

kesulitan belajar, pembelajaran daring, biologi

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dihadapi siswa berupa keterbatasan perangkat untuk pembelajaran daring, koneksi internet tidak stabil, kesibukan orang tua, informasi yang tidak sampai, dan kebosanan anak selama pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pada siswa kelas XI SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling secara acak (*simple random sampling*). Jumlah sampel pada penelitian adalah 126 siswa. Instrumen pada penelitian yang digunakan berupa angket sebanyak 38 item dan telah divalidasi, yaitu validasi konstruk oleh ahli dan validasi empiris dengan Pengolahan 38 38 data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan program SPSS 16.0 for windows. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket daring yang dibuat menggunakan *google form*, penggolongan kriteria tingkat kesulitan belajar siswa dapat menggunakan kriteria interpretasi skor yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan dengan banyaknya pernyataan angket serta banyaknya pilihan dari jawaban pernyataan. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi adalah konsentrasi belajar siswa 60,65% kategori sedang, motivasi siswa 86,26% kategori tinggi, rasa percaya diri 60,05% kategori sedang, perhatian orang tua 64,92% pada kategori sedang, nilai persentase kategori rendah yaitu keadaan ekonomi keluarga 52,38%, cara mengajar guru 53,70% kategori rendah, kendala proses 60,01% kategori sedang dan kendala teknis 57,31% dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan analisa kesulitan belajar siswa mempelajari materi biologi pada pembelajaran daring di kelas XI SMA N 4 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 61,91% dikategorikan cukup.

### ABSTRACT

#### Keywords:

*learning difficulties, daring learning, biology*

*The problems faced by students are limited devices for online learning, unstable internet connection, busy parents, information that does not arrive, boredom of children during online learning. This research was aimed to identified difficulties experienced by students during the online learning process in biology subject. The research was carried out using a descriptive method by surveyed class XI SMA N 4 Pekanbaru students in academic year at 2020/2021. The sampling technique used a random sampling technique (simple random sampling). The number of samples in the study was 126 students. The instrument used in this research is a questionnaire of 38 items and has been validated, namely construct validation by experts and empirical validation with 38 38 data processing carried out using the Microsoft Excel program and the SPSS 16.0 program for windows. The data collection technique in the study used an online questionnaire made using google form, the classification of the criteria for the level of student learning difficulties can use the score interpretation criteria that have been modified by the researcher based on the number of questionnaire statements and the number of choices of answer statements. Based on the research, it was found that the factors causing students' learning difficulties during online learning in biology subjects were students' learning concentration 60.65% in the medium category, student motivation 86.26% in the high category, self-confidence 60.05% in the medium category, parental attention. 64.92% in the medium category, the percentage value in the low category is the economic condition of the family 52.38%, the teaching methods for teachers are 53.70% in the low category, process constraints are 60.01% in the medium category and 57.31% technical constraints in the medium category. So it can be concluded that the analysis of students' learning difficulties studying biology material in online learning in class XI SMA N 4 Pekanbaru has an average percentage value of 61.91% which is categorized as sufficient.*

### PENDAHULAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa untuk berperan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses pembelajaran agar tepat sasaran dari perubahan itu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat insidental dan atau berdasarkan mimpi yang penuh dengan fantasi (Hamalik, 2017).

Kesulitan belajar merupakan keadaan di mana siswa tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam belajarnya (Darimi, 2016). Alawiyah, Muldayanti dan Setiadi (2015) menyatakan bahwa jika kesulitan belajar yang di alami siswa tidak segera di atasi maka dapat menghambat dan mengganggu dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Apabila hal ini tidak diperhatikan oleh guru maka siswa tidak mampu memahami materi secara tuntas. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama dalam proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses

pembelajaran yang dilakukan walaupun dalam jarak yang sangat jauh. Tujuan pembelajaran daring yang dilakukan yaitu, dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka (Sofyana dan Rozaq, 2019).

Kesulitan belajar daring yang dihadapi oleh siswa yaitu, rendahnya interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru, sedikitnya referensi bahan ajar yang digunakan, kendala teknis signal yang sering mengalami gangguan, dan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada proses belajar secara daring (Utami dan Cahyono, 2020:24).

Sebelumnya kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara langsung atau secara tatap muka di dalam ruang kelas, dimana pendidik dan siswa dapat berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Namun sejak pandemi COVID-19, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan dirumah secara daring. Kasus pertama COVID-19 dapat terdeteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Dilansir melalui website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud, 2020). Hasil penelitian Arifah (2020) menunjukkan terdapat berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, diantaranya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, siswa dan dukungan orang tua. Selanjutnya keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung teknologi dan jaringan internet juga menjadi hambatan. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tanpa adanya pembelajaran tatap muka secara langsung dapat menimbulkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, termasuk dalam pelajaran biologi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru biologi kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik sifat siswa yang berbeda-beda satu sama lain dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring. Selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom* dan *google classroom*, terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru dan siswa, yaitu: bagi guru waktu mengajar menjadi berkurang dan akan berdampak pada prestasi siswa.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan uraian tentang fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik dalam satu variabel ataupun lebih dari satu variabel berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang telah diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti (Darmadi, 2014).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Berdasarkan keterangan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru yang

berjumlah sebanyak 252 orang siswa dan terdiri dari 7 kelas pada periode tahun ajaran 2020/2021. Peneliti mengambil sampel siswa kelas XI IPA berjumlah 126 orang siswa dan setiap kelasnya diambil 18 orang siswa mulai dari kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 7. Jumlah ini merupakan 50% dari total jumlah populasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Angket merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa butir pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kisi-kisi dibuat dengan tujuan untuk mengungkapkan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru. Sub variabel dalam penelitian ini akan dikembangkan menjadi indikator. Kemudian indikator akan disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk yang bervariasi.

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah dilakukan uji dari pengalaman. Pengujian validasi empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti (Arikunto, 2015). Pada penelitian ini uji validasi empiris akan dilakukan melalui hasil uji coba tes kepada responden sebanyak 35 siswa yang bukan 126 siswa sebagai sampel dalam penelitian di kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru yang akan dievaluasi atau diteliti. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan program *SPSS 16.0 for windows*. Setelah diperoleh koefisien korelasi *Product Moment* yang di dapatkan dari  $r_{tabel}$  yaitu  $dk = (n-2) = (35-2) = 33$  untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,333. Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid. Angket yang terdiri dari 58 item, diperoleh 38 item yang valid dan 20 item yang tidak valid.

### Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini di mulai dari tahap persiapan. Tahap ini peneliti meminta izin pada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan sampel penelitiannya yaitu siswa kelas XI SMA N 4 Pekanbaru. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pernyataan angket terdiri dari 38 butir pernyataan dengan 3 alternatif jawaban. Indikator kesulitan belajar selama pembelajaran daring terdiri dari konsentrasi belajar siswa, motivasi siswa, rasa percaya diri siswa, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, cara mengajar guru, kendala proses dan kendala teknis.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari data angket kemudian skor dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Sugiono, 2015) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar presentase dari alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah frekuensi

untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring dalam memahami materi biologi di kelas XI SMA N 4 Pekanbaru maka akan dilihat dengan menggunakan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Kesulitan Belajar\*

No	Persentase Skor Kesulitan Belajar	Kategori Kesulitan Belajar
1	78% - 100%	Tinggi
2	55% - 77%	Sedang
3	<54%	Rendah

\*Sumber: Dimodifikasi dalam Widoyoko (2020)

## HASIL PENELITIAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi biologi selama proses pembelajaran daring dapat dilihat dari hasil data angket yang telah disebarkan kepada responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA N 4 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan sampel sebanyak 126 siswa yang terdiri dari 8 indikator dan 38 butir pernyataan diperoleh hasil seperti yang tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Data Indikator Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Daring*

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Konsentrasi belajar siswa	60,65%	Sedang
2.	Motivasi belajar siswa	86,24%	Tinggi
3.	Rasa percaya diri	60,05%	Sedang
4.	Perhatian orang tua	64,92%	Sedang
5.	Keadaan ekonomi keluarga	52,38%	Rendah
6.	Cara mengajar guru	53,70%	Rendah
7.	Kendala proses	60,01%	Sedang
8.	Kendala teknis	57,31%	Sedang
<b>Rata-rata (%)</b>		61,91%	Sedang

Data yang tertera pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi biologi selama proses pembelajaran daring di kelas XI SMA N 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar (61,91%). Pada indikator konsentrasi belajar siswa didapat data hasil penelitian dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan ke-3, yaitu saya senang belajar biologi secara daring karena sumber belajarnya lebih luas mendapat persentase (62,96%) kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya memiliki sumber berdasarkan buku paket yang ada namun siswa lebih mudah mencari sumber buku diinternet dengan menggunakan link untuk dapat mengaksesnya.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-4, yaitu saya tidak berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar (58,20%) kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh masih adanya siswa yang tidak mendengarkan guru saat

menjelaskan materi, lingkungan keluarga yang terlalu berisik sehingga suara guru tidak dapat terdengar dengan jelas. Secara keseluruhan persentase rata-rata pada indikator konsentrasi belajar siswa, yaitu sebesar (60,65%) kategori sedang. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang merasa bahwa belajar di rumah membuat mereka merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar dikarenakan kondisi rumah yang tidak kondusif dan banyak terdapat gangguan dari anggota keluarga yang lain.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi biologi selama proses pembelajaran daring di kelas XI SMA N 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 61,91%. Pada indikator konsentrasi belajar siswa didapat data hasil penelitian dengan nilai tertinggi pada pernyataan ke-3 yaitu 'saya senang belajar biologi secara daring karena sumber belajarnya lebih luas' mendapat persentase kategori sedang (62,96%). Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya memiliki sumber berdasarkan buku paket yang ada namun siswa lebih mudah mencari sumber buku diinternet dengan menggunakan link untuk dapat mengaksesnya.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-4, yaitu 'saya tidak berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran biologi', mendapat persentase sebesar 58,20% termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh masih adanya siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, lingkungan keluarga yang terlalu berisik sehingga suara guru tidak dapat terdengar dengan jelas. Secara keseluruhan persentase rata-rata pada indikator konsentrasi belajar siswa sebesar 60,65% yang termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang merasa bahwa belajar di rumah membuat mereka merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar dikarenakan kondisi rumah yang tidak kondusif dan banyak terdapat gangguan dari anggota keluarga yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat El Karim (2017), bahwa suasana rumah yang banyak keributan akan membentuk anak-anak tidak sehat secara mental. Anak-anak tidak akan betah dirumah dan memilih menghabiskan waktu untuk hiliar mudik, sehingga tidak dipungkiri prestasi belajarnya bisa rendah. Oleh karena itu selalu ciptakan suasana dirumah yang tenteram, harmonis, menyenangkan, damai, supaya anak betah di rumah.

Indikator motivasi belajar siswa mendapat persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-5 yaitu, 'saya lebih tertarik belajar di kelas dan bertemu dengan teman-teman dibandingkan belajar secara daring' mendapat presentase 89,19% termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran daring siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung karena terhalang oleh jarak dan waktu. Persentase terendah terdapat pada pernyataan ke-6, yaitu 'saya termotivasi untuk belajar dengan giat ketika ada teman memperoleh nilai tinggi' yakni 83,33% termasuk kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh siswa karena dengan memiliki motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Secara keseluruhan nilai rata-rata indikator motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring sebesar 86,26% yakni kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar biologi dengan baik agar mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprihatin (2015), bahwa besarnya motivasi pada masing-

masing siswa sangat berbeda-beda. Motivasi ada yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berupa kemauan belajar lebih kuat dan tidak dipengaruhi faktor di luar siswa. Motivasi juga ada yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) yakni kemauan untuk belajar dipengaruhi pada kondisi di luar dirinya. Akan tetapi, pada kenyataannya motivasi ekstrinsik yang umumnya terjadi, terutama pada individu dalam pembelajaran.

Indikator rasa percaya diri siswa dengan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-7, yaitu 'saya memilih diam jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru' mendapatkan persentase nilai sebesar 63,49% termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa masih memilih diam saja ketika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa. Persentase nilai terendah terdapat pada pernyataan ke-9, yaitu saya tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru (56,88%) kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Secara keseluruhan pada indikator rasa percaya diri siswa memiliki rata-rata nilai persentase (60,05%) dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, siswa merasa malu jika menjadi pusat perhatian siswa lainnya. Sebagian besar siswa tidak ingin bertanya kepada guru dikarenakan siswa tidak antusias dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring (Tacoh, 2020).

Berikutnya pada indikator perhatian orang tua dengan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-11, yaitu 'saya tidak diawasi oleh orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung' yakni sebesar 76,46% kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya. Persentase nilai terendah terdapat pada pernyataan ke-15, yaitu orang tua tidak memberikan dukungan semangat ketika saya mengalami kesulitan belajar (54,23%) dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian kepada siswa. Perhatian dari orang tua sangatlah penting untuk mendukung semangat belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Secara keseluruhan pada indikator perhatian orang tua memiliki rata-rata nilai persentase 64,92% dengan kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian dan motivasi terhadap anaknya, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan. Sejalan dengan penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) mengatakan tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya selama pembelajaran daring karena orang tua harus bekerja. Kemudian ada orang tua siswa yang mengeluhkan kuota internet cepat habis karena digunakan anaknya untuk bermain game dan menonton Youtube.

Selanjutnya pada indikator keadaan ekonomi keluarga dengan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-17, yaitu 'adanya pembelajaran daring membuat keluarga saya harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet' yakni 66,14% dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena ekonomi keluarga siswa yang rendah. Persentase nilai terendah terdapat pada pernyataan ke-16, yaitu 'pembelian kuota internet dengan harga mahal membuat saya sulit mengikuti pembelajaran daring' sebesar 40,74% dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan besarnya pengeluaran untuk membeli paket kuota internet siswa.

Secara keseluruhan pada indikator keadaan ekonomi keluarga memiliki rata-rata nilai persentase 52,38% dengan kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan orang tua karena jika pendapatan orang tua lebih besar tentu dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, maka pada saat belajar anak tidak akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini mengakibatkan

orang tua harus mengeluarkan dana lebih untuk membelikan paket internet agar anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran daring seperti yang dilakukan saat ini banyak siswa yang mengeluhkan dengan mahalnnya harga atau biaya paket internet yang dikeluarkan setiap bulannya untuk dapat mengikuti proses pembelajaran daring.

Indikator cara mengajar guru dengan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-19, yaitu 'selama pembelajaran daring materi biologi terasa semakin sulit untuk dipahami' dengan presentase 64,02% termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kelas di sekolah maka materi yang akan dipelajari akan semakin sulit. Persentase nilai terendah terdapat pada pernyataan ke-20, yaitu 'guru saya jarang menjelaskan materi pada saat pembelajaran berlangsung' sebesar 41,27% dengan kategori rendah, hal ini disebabkan oleh guru yang jarang menjelaskan materi.

Secara keseluruhan pada indikator cara mengajar guru memiliki rata-rata nilai persentase 53,70% dengan kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh guru dan didukung oleh pendapat Ristiyani (2016) bahwa metode mengajar guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu cara mengajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi siswa, dan kebutuhan pelajaran.

Indikator kendala proses dengan persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-23 yaitu, 'saya sulit untuk berdiskusi secara daring jika terdapat materi yang belum saya pahami' sebesar 67,21% dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh dan waktu yang singkat. Persentase nilai terendah terdapat pada pernyataan ke-24, yaitu 'pembelajaran daring membuat saya sangat jenuh karena hanya berhadapan dengan *smartphone* dan laptop saja' mendapat presentase 43,92% dengan kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang merasa bosan dan jenuh menatap layar *smartphone* atau laptop setiap hari pada proses pembelajaran daring tanpa ada teman untuk berdiskusi.

Secara keseluruhan pada indikator kendala proses memiliki rata-rata nilai persentase 60,01% dengan kriteria sedang. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan rumah apakah tenang atau ribut, karena untuk belajar setiap siswa mempunyai caranya masing-masing. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syarifuddin (2020) yang mengatakan bahwa terdapat berbagai gangguan yang sering dialami siswa selama proses pembelajaran daring sebagai pengganti proses pembelajaran secara tatap muka. Kendala yang sering dialami siswa selama proses pembelajaran daring seperti gangguan pada keterbatasan sinyal internet yang tidak stabil dan ketidakterediaan *smartphone* yang tidak memadai dikarenakan tidak semua keluarga siswa merupakan keluarga mampu terdapat juga sebagian siswa merupakan keluarga kurang mampu atau ekonomi rendah dalam segi perekonomian keluarga siswa.

Pada indikator terakhir kendala teknis dengan persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-29, yaitu 'pembelajaran biologi lebih baik dilakukan secara tatap muka agar lebih mudah dipahami' mendapat persentase 78,84% termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi jika guru menjelaskan secara langsung pada sekolah tatap muka. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-32, yaitu 'keterbatasan ekonomi membuat saya sulit untuk membeli kuota internet' mendapat persentase 44,97% termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh perekonomian keluarga siswa yang rendah ditambah dengan adanya kasus COVID-19 yang mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan.



Persentase rata-rata pernyataan pada indikator kendala teknis, yaitu 57,31% yakni kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kuota internet dan jaringan yang tidak mendukung yang sering dialami oleh siswa terutama pada saat terjadinya mati lampu sehingga koneksi internet menjadi lebih lambat dan pada akhirnya proses pembelajaran daring tidak maksimal mengakibatkan prestasi siswa menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifudin (2020) yang menyatakan saat pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka terdapat berbagai kendala yang dialami siswa seperti keterbatasan sinyal dan *gadget* yang tidak mendukung bagi setiap siswa, karena tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa masih diperlukan usaha yang lebih dari berbagai pihak agar dapat meminimalisir berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran secara daring, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat berlangsung dengan lebih baik. Kriteria penting untuk dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring bahwa sekolah harus membangun infrastruktur TIK dan mengintegrasikan elemen TIK dalam kurikulum untuk dapat mendukung pengembangan pada pembelajaran siswa secara menyeluruh (Kong *et al.* 2014). Sementara itu dari sudut pandang siswa, yang terpenting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran daring adalah aksesibilitas atau memiliki koneksi pada perangkat yang tepat dan kemampuan untuk dapat menetapkan tujuan, menghindari gangguan dan mengatur waktu, serta membutuhkan desain pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rapanta *et al.* 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar Biologi yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring di kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru yaitu banyaknya orang tua tidak memberikan dukungan semangat ketika mengalami kesulitan belajar pembelajaran daring. Terdapat berbagai kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring seperti, keterbatasan sinyal dan *gadget* yang tidak mendukung bagi setiap siswa dikarenakan tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu.

## REFERENSI

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat*, 12(7), 14-15. Diakses dari [http://www.academia.edu/download/63907108/Info\\_Singkat-XII-7-I-3PDI-Agustus-2020-195320200713-23390-cke2hn.pdf](http://www.academia.edu/download/63907108/Info_Singkat-XII-7-I-3PDI-Agustus-2020-195320200713-23390-cke2hn.pdf).
- Darimi, I. (2026). Diagnosis kesulitan belajar siswa dala pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43. Diakses dari <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/689>.
- El Karim, I. (2017). *Kajian Dekriptif Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas X di Kecamatan Serpong*. Program studi Pendidikan Biologi. Skripsi. Universitas Islam N Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guardia, L., & Koole, M. (2020). Daring university teaching during and after the covid-19 crisis: refocusing teacher presence and learning activity. *Postdigital Science and Education*. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s42438-020-00155-y>.
- Ristiyani. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA Vol.2 No.1
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>.
- Tacoh, Y. T. (2020). Perspektif mahasiswa terhadap pendekatan pedagogi spiritual dalam pembelajaran daring. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 67-80. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/17108>.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26. Diakses dari <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. Diakses dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>.